

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbedaan reaksi Amerika Serikat atas pelanggaran hak cipta terhadap China dan Rusia. Kedua negara, China dan Rusia, memiliki beberapa persamaan mencakup masalah hak cipta. Kedua negara memiliki sejarah perkembangan sistem hukum hak cipta yang sama, dari tidak menyetujui konsep tersebut sampai akhirnya berusaha untuk menyesuaikan dengan standar internasional. Kedua negara memiliki tingkat pembajakan yang sama, yang mana dalam data laporan Special 301 menyatakan kerugian yang dialami Amerika atas pembajakan di China dan Rusia hampir sama. Tetapi skala perhatian Amerika Serikat lebih tertuju pada pembajakan di China. Reaksi keras ditujukan terhadap China mengenai penanggulangan masalah ini, sementara Amerika bersikap lebih lembut terhadap Rusia. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mencari faktor-faktor apakah yang melatarbelakangi perbedaan reaksi Amerika Serikat menghadapi pelanggaran hak cipta di China dan Rusia.

Kerangka teoretik meliputi konsep dominasi dan konformitas, teori interdependensi ekonomi, dan konsep kepentingan nasional yang digunakan untuk mencari faktor-faktor penyebab perbedaan reaksi Amerika Serikat terhadap China dan Rusia. Konsep kepentingan nasional digunakan sebagai dasar dari tujuan mengapa negara berhubungan dengan negara lain. Konsep dominasi dan konformitas merupakan konsep besar dalam menjelaskan perbedaan reaksi Amerika Serikat dalam hubungan bilateral dengan China dan Rusia, sementara interdependensi ekonomi sebagai pendukung.

Sebagai hasil, hipotesis dari penelitian ini adalah Amerika bertindak lebih keras terhadap China dan bertindak lebih lembut terhadap Rusia karena kekhawatiran akan ancaman dominasi China terhadap Amerika dalam dunia internasional, sementara Rusia masih berada dalam dominasi Amerika. Dan kesimpulan dari penelitian ini menyatakan temuan data mendukung terbuktinya hipotesis.

Kata kunci: Pelanggaran Hak Cipta, Hubungan Bilateral, Perbedaan Reaksi